

## KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

**HERYANI**

*Dosen Jurusan Hukum Tata Negara (HTN)/Siyasah  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) An-Nadwah Kuala Tungkal*

**Fahrizal Azmi**

*Alumni STAI An-Nadwah Kuala Tungkal*

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain. Baik itu dengan sesama adat istiadat, norma, pengetahuan ataupun budaya di sekitarnya. Manusia pasti membutuhkan itu semua, karena manusia tidak dapat hidup secara individu, dalam kehidupannya manusia pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain. Untuk mewujudkan itu semua, diperlukan komunikasi yang baik antar sesama manusia.

Komunikasi berasal dari bahasa latin, *comunication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi kalau ada orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan.<sup>1</sup>

Wilbur Schramm, seorang ahli komunikasi kenamaan, dalam karyanya “*Communication Research In the United States*” menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil, apabila pesan yang disampaikan komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman dan pengertian (*Collection of Experence and meaning*) yang pernah di peroleh komunikan.<sup>2</sup>

Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki Luas 5.193.252 km<sup>2</sup> mempunyai semboyan bhinneka tunggal ika (berbeda-beda tetapi satu jua) yang di dalamnya terkandung makna yang mendalam, sekaligus menunjukkan identitas bangsa indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Hal ini dapat di lihat dari beragam etnik yang mendiami berbagai pulau yang ada di Indonesia. Mereka

---

<sup>1</sup>Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Penerbit. Remaja Karya, 1985), hlm. 11.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 18.

tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang berjumlah sekitar 13.677 pulau. terdiri dari 300 etnik bangsa atau kelompok etnik dengan bahasa yang berbeda-beda yang jumlahnya lebih dari 350 bahasa daerah Indonesia sebagai Negara yang majemuk dengan derajat keberagaman yang tinggi mempunyai peluang besar dalam berlangsungnya komunikasi antarbudaya.

Manusia adalah salah satu makhluk tuhan di dunia. makhluk tuhan di alam alam fana ini ada empat macam, yaitu alam, tumbuhan, binatang dan manusia. Sifat sifat yang dimiliki keempat makhluk tersebut sebagai berikut, alam memiliki sifat wujud, tumbuhan memiliki sifat wujud dan hidup, binatang memiliki sifat wujud, hidup dan dibekali nafsu, manusia memiliki sifat wujud, hidup, dibekali nafsu, serta akal budi.<sup>3</sup>

Dengan akal budi, manusia tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mampu mempertahankan serta meningkatkan derajatnya sebagai makhluk yang tinggi bila di bandingkan dengan makhluk lain. Manusia tidak sekedar homo, tetapi human (manusia yang manusiawi). dengan demikian, manusia memiliki dan mampu mengembangkan sisi kemanusiannya.

Dengan akal budi manusia mampu menciptakan kebudayaan. Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil akal budi manusia dalam interaksinya, baik dengan alam maupun manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya. Manusia adalah pencipta kebudayaan.<sup>4</sup>

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miiknya dengan belajar, dengan demikian hampir semua tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena jumlah tindakan yang dilakukannya dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak dibiasakannya dengan belajar (yaitu tindakan naluri, reflex, atau tindakan-tindakan yang dilakukan akibat suatu proses fisiologi, maupun berbagai tindakan membabi buta), sangat terbatas. Bahkan berbagai tindakan yang merupakan nalurinya (misalnya makan, minum, dan berjalan) juga

---

<sup>3</sup>Herimanto dan Winarto. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Askara, 2008), hlm. 18.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 21.

telah banyak di rombak oleh manusia sendiri sehingga menjadi tindakan kebudayaan,<sup>5</sup>

Tiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat, baik suatu komunitas desa, kota, kelompok keakraban, atau lainnya, memiliki suatu corak yang khas, yang terutama tampak oleh orang yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Warga kebudayaan itu sendiri biasanya tidak menyadari dan melihat corak khas-khas tersebut. Sebaiknya, mereka dapat melihat corak khas kebudayaan lain, terutama apabila corak khas itu mengenai unsur-unsur yang perbedaannya sangat mencolok di dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri. Suatu kebudayaan dapat dimiliki suatu corak yang khas karena berbagai sebab, yaitu antara lain karena adanya suatu unsur kecil (dalam bentuk unsur kebudayaan fisik) yang khas dalam kebudayaan tersebut, atau karena kebudayaan itu memiliki pranata-pranata dengan suatu pola sosial khusus, atau mungkin juga karena warga kebudayaan menganut suatu tema budaya yang khusus. Sebaiknya, corak khas mungkin pula disebabkan karena adanya kompleks unsur-unsur yang lebih besar, sehingga tampak berbeda dari kebudayaan-kebudayaan lain.<sup>6</sup>

Adanya konflik di masyarakat berdasarkan perbedaan pendapat salah paham, ada pihak yang di rugikan, dan perasaan sensitif. Terlihat dari berkomunikasi sangat bergantung pada budayanya seperti kebudayaan yang berbeda bahasa, berbeda norma-norma, berbeda adat-istiadat dan kebudayaan yang berbeda. Kebiasaan oleh beberapa suku, seperti Suku Jawa seseorang berbicara dengan nada yang halus dan ketika berbicara dengan nada yang tinggi, maka dianggap tidak memiliki tata karma. Begitu juga dengan Suku Banjar yang tidak jauh berbeda dengan suku Jawa berbicara dengan nada yang rendah namun Suku Banjar terkesan ramai, sikap yang blak-blakan. Sangat Berbeda sekali dengan Suku Bugis yang terkenal dengan sifat pemberaninya terkadang sedikit tertutup dan kurang bisa menyatu dengan orang yang belum di kenalnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi**

#### **a. Pengertian komunikasi**

---

<sup>5</sup>Koentjaningrat. *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 73.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 165.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi menjadi penghubung antara manusia satu dengan manusia lainnya, sehingga dapat menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>7</sup> Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita berharap apa yang kita sampaikan dimengerti oleh orang lain.

Secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain<sup>8</sup>. Penyampaian suatu pernyataan tersebut tercermin melalui perilaku manusia seperti berbicara secara verbal dan non verbal. Banyak sekali para ahli yang mendefinisikan komunikasi. Berikut beberapa definisi yang berhasil dikutip dari berbagai sumber,

“Menurut Carl I. Hovland yang dikutip oleh Dedi Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Komunikasi adalah proses memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)”<sup>9</sup>.

“Menurut Lasswell yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi teori dan Praktek, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”<sup>10</sup>.

“Menurut Gerald R. Miller yang dikutip oleh dedy mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup> Onong Uchana Effendy. *ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9.

<sup>8</sup> Onong Uchana Effendy. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

<sup>9</sup> Dedy Mulyana. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 68.

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy. *Op.Cit*, hlm. 10.

<sup>11</sup> Dedy Mulyana. *Loc.Cit*.

Berdasarkan dari defenisi diatas, dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberitahu, tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (merubah prilaku orang lain).

b. Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak pernah terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu :

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang dan simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat terjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikator adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang konkret maupun yang abstrak dan bukan hanya tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).<sup>12</sup>

2) Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sarannya berada di tempat yang relatif jauh dan komunikan yang banyak, surat, telephon, surat kabar,

---

<sup>12</sup>Onong Uchjana Effendy. *Op. Cit*, hlm. 15.

majalah, radio, televisi, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.<sup>13</sup>

Pentingnya peran media, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensi dalam mencapai komunikan. Misalnya surat kabar, radio, atau televisi, merupakan media yang efisien dalam mencapai massa dalam jumlah yang banyak dikatakan efisien karena menyiarkan sebuah pesan satu kali saja, sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya.<sup>14</sup>

Menurut Onong Uchjana Effendy unsur - unsur dalam proses komunikasi itu terbagi menjadi :

- a) Sender: komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b) Encoding: penyandi yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang
- c) Message: pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator
- d) Media: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator ke pada komunikan.
- e) Decoding: pengawasandian, yakni proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya
- f) Receiver: komunikan yang menerima pesan dari komunikator
- g) Responden: tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan
- h) Feedback: umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator
- i) Noise: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Onong Uchjana Effendy. *Op.Cit*, hlm. 21.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 22.

<sup>15</sup>Onong uchjana effendi. *Op.Cit*, hlm. 18-19.

c. Tujuan komunikasi

Setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan adanya tujuan, tujuan komunikasi menurut Onong Effendy dalam bukunya ilmu komunikasi teori dan praktek, yaitu:

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*)
- 2) Perubahan pendapat (*opini change*)
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*)
- 4) Perubahan sosial (*Sosial change*).

d. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Onong Uchana Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

- 1) Menginformasikan (*to inform*)
- 2) Mendidik (*to educate*)
- 3) Menghibur (*to entertain*)
- 4) Mempengaruhi (*to influence*)<sup>16</sup>

e. Faktor – faktor penghambat dalam komunikasi

Faktor faktor penghambat dalam komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya dinamika komunikasi antara lain sebagai berikut :

1) Hambatan Sosio-antro-psikologi

Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situasional contexts*). Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan Beberapa faktor seperti Sosiologi, Antropologi dan Psikologi.

2) Hambatan Simantis

Faktor simantis menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan simantis ini, sebab salah

---

<sup>16</sup>Onong Uchana Effendy. *Op.Cit*, hlm. 8.

ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*) atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*)

3) Hambatan Mekanisme

Hambatan mekanisme di jumpai pada media yang digunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang dialami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, ketika huruf buram pada suara, suara yang hilang muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi, dan lain-lain.

4) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu-lintas, suara hujan atau petir, suar pesawat terbang lewat, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.<sup>17</sup>

Komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan ransangan untuk membangkitkan respons orang lain. Dalam konteks ini. Komunikasi dianggap tindakan yang disengaja (*Intentional act*) untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator,<sup>18</sup>

Dewasa ini kesalahpahaman-kesalahpahaman dalam berkomunikasi seperti itu masih sering terjadi ketika kita bergaul dengan kelompok-kelompok budaya yang berbeda. Problem utamanya adalah ketika cenderung menganggap budaya kita sebagai kesatuan kemestian, tanpa mempersoalkan lagi, dan karenanya kita menggunakannya sebagai standar untuk mengukur budaya-budaya orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Onong Uchjana Effendy. *Op.Cit*, hlm. 11- 16.

<sup>18</sup>Dedy Mulyan. *Op.Cit*, hlm. 68.

<sup>19</sup>Deddy Mulyana dan Jalalludin Rahmat. *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010), hlm. Vii.

## 2. Budaya

Budaya mencakup segala ciptaan dan tatanan perilaku manusia.<sup>20</sup> Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang di peroleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat objek –objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. budaya meliputi semua peneguhan perilaku yang di terima selama suatu periode kehidupan budaya juga berkenaan dengan bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita.<sup>21</sup>

Kebudayaan (*Culture*) adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup dalam bahasa inggrisnya di sebut *ways of life*. Cara hidup atau pandangan hidup itu meliputi cara berpikir, cara berencana dan cara bertindak, di samping segala hasil karya nyata yang dianggap berguna, benar dan di patuhi oleh anggota - anggota masyarakat atas kesepakatan bersama.

Dalam buku kebudayaan melintasi dan pembangunan karangan koentjaningrat dijelaskan bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sanskerta Buddayah, ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal” demikian, kebudayaan itu dapat diartikan “ hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal”. Ada pendirian lain mengenai asal dari kata “kebudayaan” bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya artinya daya dari budi , kekuatan dari akal.<sup>22</sup>

Kebudayaan adalah suatu sistem pengetahuan yang meliputi sistem idea atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam

---

20Dyson dan Thomas Santoso. *Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: CV.Citra Media, 1997), hlm. 23.

21Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat. *Op.Cit*, hlm.18.

22Abdulsyani. *Sosiologi Skematika teori dan terapan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2002), hlm. 45.

kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya.<sup>23</sup>

Budaya dan Komunikasi tak dapat dipisahkan oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi kondisinya untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi.<sup>24</sup>

### 3. Komunikasi Antar budaya

Untuk mendefinisikan komunikasi antarbudaya, kita perlu terlebih dahulu memahami hakikat kultur ini. Kita dapat mendefinisikan kultur sebagai gaya hidup yang relatif khusus dari suatu kelompok masyarakat yang terdiri atas nilai-nilai, kepercayaan, artefak, cara berperilaku, serta cara berkomunikasi yang diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya, termasuk dalam kultur ini adalah segala hal yang dihasilkan dan dikembangkan oleh anggota kelompok itu bahasa, cara berpikir, seni, undang-undang, dan agama mereka.<sup>25</sup>

Istilah komunikasi antarbudaya secara luas untuk mencakup semua bentuk komunikasi diantara orang-orang yang berasal dari kelompok yang berbeda selain itu juga secara lebih sempit mencakup bidang komunikasi antara kultur yang berbeda.<sup>26</sup> Komunikasi antarbudaya memiliki beberapa definisi menurut para ahli:

“Menurut Samovar dan Porter yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur

---

<sup>23</sup>Herimanto dan Winarto. *Op.Cit*, hlm. 25.

<sup>24</sup>Ahmad Sihabudin. *Komunikasi Antarabudaya*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2013), hlm.20

<sup>25</sup>Josep devito. *komunikasi Antar manusia*, (Tangerang Selatan : PT.Karisma Publisng Group, 2011), hlm. 534.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm. 535.

komunikasi antarbudaya terjadi diantara produser pesan dan penerima pesan yang latarbelakang kebudayaanya berbeda”.

“Menurut Charley dan Dood yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya yang berjudul komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta yang memiliki pribadi, antarpribadi, kelompok dengan tekanan perbedaan latarbelakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku manusia”.

Model komunikasi antarbudaya mencakup semua hal sebagai berikut :

- a. Komunikasi antarbudaya misalnya, antara orang jawa dan orang banjar, antara orang banjar dan orang bugis
- b. Komunikasi antara ras yang berbeda (kadang-kadang dinamakan komunikasi antara ras) misalnya antara orang kulit hitam dan orang kulit putih.
- c. Komunikasi antara kelompok etnis yang berbeda (kadang-kadang dinamakan komunikasi antara etnis) misalnya, antara orang amerika keturunan italia dan orang amerika keturunan jerman.
- d. Komunikasi antara kelompok agama yang berbeda- misalnya, antara orang katolik roma dan episkopal, atau antara orang islam dan orang yahudi.
- e. Komunikasi antara bangsa yang berbeda (kadang-kadang dinamakan komunikasi internasional) misalnya, antara Amerika Serikat dan Meksiko, atau antara Perancis dan Italia.
- f. Komunikasi antara subkultural yang berbeda- misalnya, antara dokter dan pengacara atau tunanetra dan tunarungu.
- g. Komunikasi antara suatu subkultural dan kultur yang dominan- misalnya antara kaum homoseksual dan kaum heteroseks, atau antara kaum manula dan kaum muda.
- h. Komunikasi antara jenis kelamin yang berbeda- antara pria dan wanita. Karena cara kita berkomunikasi sebagian besar di pengaruhi kultur, orang orang dari kultur yang berbeda akan berkomunikasi secara berbeda. Kita perlu menaruh perhatian khusus untuk menjaga jangan sampai perbedaan kultur menghambat interaksi yang bermakna, melainkan justru menjadi sumber untuk memperkaya

pengalaman komunikasi kita. jika kita ingin berkomunikasi secara efektif, kita perlu memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan ini. Kita juga perlu memahami penghambat-penghambat yang lazim serta prinsip-prinsip efektivitas untuk komunikasi diantara kultur yang berbeda.<sup>27</sup>

Komunikasi antarbudaya merupakan bidang yang sulit untuk dipelajari dan diriset serta lebih sukar lagi dimarihi. Kita dapat mengidentifikasi dua kesulitan utama sebagai suatu cara untuk mengilustrasikan lebih jauh keasan bidang ini.

Hambatan-hambatan budaya merupakan kajian utama dalam komunikasi di bawah ini beberapa hambatan yang terjadi dalam komunikasi antarbudaya.

a. Hambatan bahasa

Hambatan bahasa (*sementrik noise*) menjadi penghalang utama karena bahasa menjadi karena bahasa merupakan sarana utama terjadinya komunikasi. bahasa menjembatani interaksi antar individu. Fokus kajian bahasa selalu dihubungkan dengan perbedaan budaya (kelas, ras, etnik, norma, nilai dan agama).

b. Stereotip

Setereotip adalah pandangan umum dari suatu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat lainnya. Pandangan pandangan umum ini biasanya bersifat negatif. Artinya bahwa pandangan yang dituju kepada komunitas tertentu.

c. Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah egoisme cultural. Sebuah komunitas menganggap dirinya paling superior diantara yang lain. Penilaian budaya sendiri yang lebih baik, jadi semua penilaian berangkat dari ukuran budaya sendiri sedangkan budaya orang lain rendah.

d. Deskriminasi

---

<sup>27</sup>Josep devito. *komunikasi Antar manusia*, (Tangerang Selatan: PT.Karisma Publising Group, 2011), hlm. 536-537.

Deskriminasi adalah perilaku yang dihasilkan oleh stereotip atau prasangka, lalu ditunjukkan dalam tindakan yang terbuka atau rencana tertutup untuk menyingkirkan, menjauhi atau membuka jarak, baik bersifat fisik maupun sosial dengan kelompok tertentu.

e. Jarak sosial

Deaux mengemukakan bahwa jarak sosial merupakan aspek lain dari prasangka sosial yang menunjukkan tingkat penerimaan seseorang terhadap orang lain dalam hubungan yang terjadi diantara mereka. Doob lebih lanjut mengemukakan bahwa jarak sosial merupakan perasaan untuk memisahkan seseorang atau kelompok tertentu berdasarkan tingkat penerimaan tertentu.<sup>28</sup>

f. Keadaan Sosial

A. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu, pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Sungai Baung cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

B. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan

---

<sup>28</sup> <http://www.google.com/amp/s/nurlaitulrmd.wordpress.com> diakses pada tanggal 10 april 2017, 13.30 WIB

biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

### **C. Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Banjar, Jawa dan Bugis**

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa saling berhubungan satu sama lain. Untuk itulah peran komunikasi dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia ingin hidup maka mereka memerlukan komunikasi. Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal sangat heterogen dalam berbagai aspek seperti adanya keberagaman suku bangsa, agama, bahasa, adat istiadat dan sebagainya. Tidaklah asing bagi kita sebagai warga Negara Indonesia dengan adanya perbedaan budaya dikalangan masyarakat kita karena mengingat begitu luasnya wilayah Indonesia.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, di situlah di buktikan bahwa sebenarnya budaya itu juga di pelajari.

Karena beragam suku bahasa dan budaya maka tidak jarang terjadi *miss communication*, karena melihat kondisi seperti itu masyarakat Sungai Baung Kecamatan Pengabuan memilih untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu, ketika berkomunikasi dengan masyarakat yang memiliki budaya bahasa yang berbeda, dan tetap menggunakan bahasa daerahnya, ketika dengan keluarga karena untuk mendidik anak-anak mereka agar tidak meninggalkan budaya dan bahasa daerah mereka masing-masing.

Meski demikian ada juga beberapa masyarakat yang masih kental dengan bahasa sukunya sendiri dan tidak mengerti dengan bahasa orang lain, Penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi di tengah masyarakat memang menimbulkan keakraban yang lebih jika itu berkomunikasi dengan suku yang sama, tetapi berbanding terbalik jika berkomunikasi dengan masyarakat umum atau masyarakat yang berbeda suku.

Dalam hidup bermasyarakat apalagi di Desa penggunaan bahasa daerah sering kali terjadi, disebabkan masyarakat yang tinggal kebanyakan berasal dari satu keluarga atau satu keturunan yang sama sehingga memungkinkan penggunaan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Namun kenyataan yang terjadi saat ini komunikasi yang terjadi di desa sungai baung memang sebagian masyarakat menggunakan bahasa daerah apabila berkomunikasi dengan suku yang sama, namun apabila berkomunikasi dengan suku yang berbeda tetap menggunakan bahasa yang bisa di mengerti.

Apabila kita ingin berkomunikasi dengan seseorang kita terlebih dahulu harus mengenali lawan bicara kita sebab apabila kita tidak mengenali lawan bicara yang ingin kita ajak bicara dikhawatirkan komunikasi yang kita lakukan tidak akan berjalan.

Perbedaan suku budaya dan bahasa di dalam kehidupan desa merupakan sesuatu yang biasa terjadi. Dikarnakan masyarakat yang tinggal di Desa saat ini kebanyakan berasal dari masyarakat yang bermigrasi. Mereka meninggalkan daerah asal mereka yang padat menuju daerah pedesaan yang jarang penduduknya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik.

Saling mengisi dalam segala kegiatan yang terjadi di desa seperti kegiatan Hajatan perkawinan yang diadakan oleh salah satu suku maka akan dihadiri oleh suku yang lainya contoh jika salah satu suku jawa ingin mengadakan kegiatan Hajatan dan perkawinan maka suku yang lain seperti Banjar dan Bugis mereka ikut menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Membawa bekal seperti beras, gula, ayam dan kebutuhan pokok lainya yang dibutuhkan dalam acara tersebut menjadi rutinitas yang tak pernah terlewatkan di masyarakat tersebut . Sebaliknya jika suku yang telah membantu tadi ingin mengadakan acara maka suku yang telah di bantu tadi membawa juga sebagian timbal balik atas jasanya.

Tampak jelas kekompakan yang terjadi dimasyarakat lebih mengedepankan asas kebersamaan dan gotong royong, yang merupakan ciri khas kehidupan di pedesaan.

Kehidupan di Desa memang tidak jauh dari asas kebersamaan dan tolong menolong diantara masyarakatnya, itu semua dapat terlihat dari masyarakatnya

yang lebih mengedepankan kepentingan bersama di bandingkan kepentingan pribadi. Namun terkadang kehidupan di Desa juga mempunyai sisi negatif di tengah masyarakat, yang mana kehidupan masyarakat di desa segala sesuatunya telah diatur oleh budayanya sehingga menimbulkan keterbatasan dalam menentukan pilihan, seseorang yang ingin mencari pasangan hidup diharuskan berasal dari suku yang sama merupakan ketentuan yang mutlak yang apabila dilanggar dianggap telah melanggar budaya. Seseorang yang telah melanggar budaya akan dikucilkan dari budayanya tersebut dan akan merasa terasingkan sehingga jarang bagi masyarakat desa untuk melanggar larangan tersebut.

Kenyataan yang terjadi saat ini nilai nilai negatif desa tersebut telah luntur kebiasaan menentukan pasangan hidup tidak lagi harus berasal dari suku yang sama dikarenakan masyarakat tidak lagi terpaku pada budaya yang satu tetapi telah bisa menerima budaya yang lain di luar budayanya sehingga menimbulkan keterbukaan diantara masyarakat tersebut.

Jika dilihat dari kenyataan yang terjadi semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula pikiran manusia semakin hilang persepsi persepsi budaya yang tidak sejalan lagi dengan perkembangan zaman saat ini. Kebiasaan budaya yang mengental di Desa kini lama kelamaan mulai luntur dan menghilang serta berganti dengan kebiasaan yang lebih baru dan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi saat ini.

#### **D. Hambatan Dalam Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Banjar Jawa Dan Bugis**

Berbicara hambatan di dalam Komunikasi Antar Budaya tidak terlepas dari bahasa, bahasa merupakan alat utama yang digunakan oleh masing- masing budaya untuk menyalurkan kepercayaan nilai dan norma-norma, bahasa merupakan alat bagi orang-orang untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga sebagai alat berpikir, maka bahasa berfungsi sebagai mekanisme untuk berkomunikasi dan sekaligus sebagai pedoman untuk melihat realitas sosial.

Ketidakmampuan seseorang dalam memahami dan mengerti maksud dari suatu bahasa merupakan salah satu penghambat dalam berkomunikasi Antar Budaya di dalam masyarakat.

Masih seringnya penggunaan bahasa daerah menjadi penghalang seseorang dalam berkomunikasi, Masyarakat yang tinggal di lingkungan kebanyakan masih banyak yang belum memahami bahasa daerah, di sebabkan masyarakat yang tinggal terdiri dari beberapa suku, Sehingga sulit untuk langsung memahami bahasa daerahnya masing masing.

“Hambatan itu dalam bahasa, contohnya ngalih, dalam bahasa Jawa maknanya pindah sedangkan dalam bahasa banjar, ngalih, bermakna sulit, ini membuktikan ada perbedaan makna dalam bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi .”

Tampak jelas perbedaan arti bahasa Jawa dan Banjar tentang penggunaan bahasa “jika bahasa Jawanya “ngalih bermakna pindah” sedangkan bahasa Banjarnya bermakna sulit, Jika kedua suku tersebut berkomunikasi sedangkan mereka hanya mengetahui bahasa daerahnya masing-masing sangat mungkin terjadi kesalahpahaman pasti akan terjadi disebabkan arti makna bahasa yang sangat berbeda sehingga komunikasi tidak akan berjalan lancar.

Selain itu masih adanya persepsi-persepsi diantara masing masing suku yang berlainan budaya di dalam kehidupan sehari-hari. Juga sering terjadi itu biasanya anggapan tentang suku yang lebih baik dari suku yang lainnya, budayanya lebih menjunjung kesopanan dan tatakrama di dalam berinteraksi sedangkan budaya yang lain tidak.

“Terkadang mengambil makanan dengan tangan *kiwo* (kiri) kalau orang Bugis itu sudah biasa, tapi kalau orang Jawa kesanya adalah kasar.”

Perbedaan-perbedaan memang merupakan sesuatu yang pasti terjadi, apalagi di dalam Komunikasi Antar Budaya, budaya Jawa yang lebih mengedepankan kesopanan dianggap budaya yang terbaik bagi budayanya sendiri, namun tidak untuk mendeskripsikan buruk terhadap budaya lain, karena setiap budaya mempunyai norma-norma tersendiri.

Selain itu masih ada juga etnosentrisme terhadap watak dari masing masing suku, setiap suku pasti memiliki ciri khas kebiasaan tersendiri yang berbeda antara suku yang satu dengan yang lain, Perbedaan tersebut di sebabkan oleh letak wilayah mereka berasal atau budaya yang mereka anut.

“Maklum setiap suku pasti memiliki watak masing-masing kalau orang Bugis, kami merasakan memiliki watak agak keras dari pada yang lain, kalau orang Banjar komunikasian dengan orang Jawa mudah saja, sedikit bercerita tertawa tetapi kalau orang Bugis itu serius, Karena suku bugis itu sedikit agak mudah tersinggung sehingga komunikasinya agak sulit.”

Setiap manusia pasti memiliki watak yang berbeda-beda ada yang memiliki watak yang mudah bergaul ada juga yang memiliki watak yang sedikit tertutup, Sehingga apabila kita ingin berkomunikasi dengan seseorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang pribadi manusia tersebut atau budayanya, Agar komunikasi yang akan kita lakukan dapat berjalan seperti yang kita inginkan dan dari pihak yang ingin kita ajak berkomunikasi tidak merasa tersinggung. Pengelompokan tersebut dalam acara yasinan, tampak jelas yaitu masing-masing suku membentuk group yasinan yang berbeda sehingga menimbulkan pertanyaan dikalangan masyarakat.

Ternyata tampak jelas pengelompokan tersebut, masyarakat terutama pada acara yasinan yang diadakan pada Suku Jawa dan Bugis pada hal saat itu mereka bertetangga sebelah rumah tetapi mereka tidak ada yang mengalah mereka tetap mengadakan acara yasinan sendiri-sendiri sehingga Suku Jawa dan Banjar bergabung dalam acara yasinan tersebut dan Suku Bugis pun mengadakan acara sendiri tetapi di hadirin hanya Suku Bugis, hal in tampak jelas pengelompokan diantara masyarakat tersebut.

#### **E. Solusi Dalam Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Banjar Jawa dan Bugis**

Perbedaan- perbedaan seharusnya bukanlah menjadi penghalang bagi Suku di Desa untuk dapat bersatu dalam hidup bermasyarakat. Perbedaan tersebut seharusnya dapat dijadikan ciri suatu Desa yang dapat menjunjung tinggi kebersamaan dan toleransi dalam bermasyarakat. Sebagaimana semboyan bangsa Indonesia “Bhineka tunggal ika berbeda-beda tetap satu jua”. Bila masyarakat dapat menerima perbedaan maka perselisihan atau kesalah pahaman dalam komunikasi dapat dihindarkan. Supaya dapat menerima perbedaan yang ada, Individu masyarakat sudah seharusnya dapat memahami komunikasi antarbudaya

yang merupakan sebuah alat komunikasi. Hal ini dapat meredam konflik-konflik yang disebabkan akibat perbedaan budaya, apabila individu telah mampu memahami Komunikasi Antar Budaya dan bahkan menerapkannya di dalam hidup bermasyarakat maka individu masyarakat akan dapat merasakan bahwasanya perbedaan itu diciptakan bukan untuk dipermasalahkan tetapi digunakan untuk saling melengkapi dan mengenal antara budaya satu dengan yang lainnya.

Bila dikaji lebih lanjut, terjadinya konflik Antar Budaya yang terjadi di Desa di sebabkan masyarakat masih ada yang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya sehingga menimbulkan kesalahpahaman karena ketidaktahuan akan makna bahasa. Solusi dalam Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Banjar Jawa dan Bugis dalam berkomunikasi yaitu saling mengerti dan memahami maksud dari lawan bicaranya, Yang paling dimengerti dan dipahami lawan bicara apabila berkomunikasi yaitu dengan menggunakan bahasa melayu.

“Apabila ngobrol atau berbicara dengan siapapun apalagi kita berbeda suku kita harus pakai bahasa Melayu Kenapa,? karena supaya diantara kawan kita yang belum menguasai bahasa daerah tidak merasa tersinggung.”

Bahasa Melayu memanglah bahasa pemersatu yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang yang berbeda buday, Namun terkadang masih ada masyarakat yang tidak memahami bahasa Indonesia karena minimnya pengetahuan merupakan penghambat dalam berkomunikasi.

Selain bahasa, budaya dan kebiasaan dari suku yang mengental di dalam diri masyarakat masih tampak jelas keegoisan suku dan etnosentrisme. Apabila ini tetap ada di dalam masyarakat akan menghambat terjadinya komunikasi yang efektif maka dari itu solusi Komunikasi Antar Budaya masyarakat Banjar Jawa dan Bugis di Desa yang harus dilakukan yaitu masyarakat suku Banjar, suku Jawa, dan suku Bugis harus saling memahami pentingnya arti kebersamaan, hidup bermasyarakat bukan hanya mengenal budaya sendiri tapi harus mau mengenali budaya orang lain itu semua dapat dilakukan apabila masyarakatnya memahami manfaat dari bahasa persatuan, terkhusus untuk yang telah mengenyam dunia pendidikan.

“Pendidikan sudah merubah masyarakat sekarang, dahulu disini rawan sekali konflik namun sekarang tidak lagi karena masyarakat sekarang sudah banyak yang tamatan SMA dan bahkan ada yang sudah sarjana kalau dahulu mencari yang tamat SMA sulit sekali.”

Dengan berpendidikan masyarakat diajarkan bagaimana cara bergaul, menghargai dan menghormati budayanya dan budaya orang lain, masyarakat berpendidikan sedikit berbeda dengan masyarakat yang tidak atau atau belum mengenyam dunia pendidikan, yaitu lebih mengedepankan akal nya dalam menghadapi segala sesuatu.

Namun sekarang konflik atau perselisihan kesalahpahaman baik dalam bahasa dan tingkah laku dapat teratasi, Karena masyarakat sekarang telah menyadari akan pentingnya pendidikan ia telah menyadari bahwa perbedaan perbedaan itu bukan harus dikelompokkan tetapi harus disatukan agar terciptanya masyarakat yang harmonis, saling menghargai dan rukun.

Membentuk masyarakat yang harmonis, saling menghargai dan rukun diperlukan juga peran tokoh masyarakat dalam membina masyarakat. Hal itu dapat dilakukan dengan menyampaikan ilmu agama dan penjelasan mengenai hidup bermasyarakat, penyampaian melalui hari-hari besar ataupun di dalam kegiatan masyarakat.

Memang saat ini diperlukan nasihat nasihat tentang ilmu agama kepada masyarakat karena dengan ilmu Agama masyarakat dituntut untuk melakukan kebaikan dalam hidup. Baik sesama manusia maupun alam. Manusia diajarkan oleh agama untuk saling tolong menolong antar sesama manusia saling toleransi dalam menerima keberagaman baik berdasarkan suku ras dan kelompok.

Ilmu agama juga mengajarkan manusia untuk tidak melakukan hal yang merugikan orang lain maupun lingkungan. jika masyarakat dapat memahami makna ilmu Agama pasti konflik Antar Budaya tidak akan terjadi, selain itu tokoh tokoh masyarakat juga menyampaikan tentang penting hidup bertetangga dan bermasyarakat sehingga terciptanya desa yang harmonis dan damai.

Sekarang ini yang terpenting di dalam hidup bermasyarakat di perlukan sikap saling memahami dan menghormati antara suku yang satu dan suku yang

lainya, mengerti dan memahami bahasa dan budaya tingkah laku dan watak adalah modal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat

## **F. Kesimpulan**

Dengan merujuk pada pokok permasalahan dan data yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Masyarakat Banjar Jawa Bugis apabila berinteraksi di tengah masyarakat umum menggunakan bahasa melayu, namun masih banyak menggunakan bahasa daerah sehingga terkadang menghambat komunikasi dengan orang yang berbeda budaya, tetapi tetap menyatu dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda budaya sehingga tetap terjalin hubungan kerja sama yang baik
2. Kendala Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Banjar Jawa Bugis di Desa masih adanya kesalahpahaman dalam mengartikan bahasa daerah di sebabkan ketidaktahuan makna bahasa , masih adanya pemikiran etnosentrisme terhadap budaya dan watak dari masing-masing suku.
3. Solusi dalam Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Banjar Jawa Bugis di Desa apabila berkomunikasi ditengah masyarakat menggunakan bahasa yang dapat di pahami, dalam hidup bermasyarakat harus saling mengerti dan memahami pentingnya arti kebersamaan, masyarakat harus memiliki kesadaran pentingnya pendidikan dan ilmu agama agar terciptanya masyarakat rukun dan harmonis.

## **Daftar Pustaka**

- Onong Uchjana Effendy. 1985, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Penerbit. Remaja Karya.
- Herimanto dan Winarto, 2008, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta Timur: PT. Bumi Askara.
- Koentjaningrat, 2013, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dedy Mulyana. 2014, *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana dan Jalalludin Rahmat, 2010, *Komunikasi Antarbudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dyson dan Thomas Santoso, 1997, *Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: CV.Citra Media.

Abdulsyani, 2002, *Sosiologi Skematika teori dan terapan*, Jakarta: PT Bumi Askara.

Ahmad Sihabudin, 2013, *Komunikasi Antarabudaya*, Jakarta :PT Bumi Aksara.

Josep devito, 2011, *komunikasi Antar manusia*, Tangerang Selatan : PT.Karisma Publising Group.

<http://www.google.com/amp/s/nurlaitulrmd.wordp> diakses pada tanggal 10 april 2017, 13.30 WIB